



**PENGARUH TAYANGAN NET 86 TERHADAP CITRA KEPOLISIAN
REPUBLIK INDONESIA DI MATA MASYARAKAT DKI JAKARTA**

Romi Syahril

Dosen Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta

(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)

Abstract

Television or what is often called TV is one of the mass media that is very influential on society. One of the television stations that developed in Indonesia in 2015 is NET. NET. has a news program called NET. 86. The .NET program. 86 is a program cooperating with the Police to showcase the duties and humanist side of the police. The purpose of this research is to know the influence of Impression Net 86 on Polri image. This research is a quantitative research using survey method with audience population domiciled in Bandung amounted to 100 people. The sampling technique used is nonprobability sampling that is purposive sampling technique. This research uses simple regression analysis. The findings of this study indicate that Impressions Net 86 significant effect on Polri image.

Key Word: *Impressions Net 86, Citra Polri.*

Abstrak

Televisi atau yang sering disebut TV merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat. Salah satu stasiun televisi yang berkembang di Indonesia pada tahun 2015 adalah NET. NET. Memiliki sebuah program berita berjudul NET. 86. Program NET. 86 adalah program yang bekerjasama dengan Polri untuk menayangkan tentang tugas serta sisi humanis dari polisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tayangan Net 86 terhadap Citra Polri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survey dengan populasi penonton berdomisili di Kota Bandung berjumlah 100 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling yaitu teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Tayangan Net 86 berpengaruh signifikan terhadap Citra Polri.

Kata Kunci: Tayangan Net 86, Citra Polri.

I. PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu jenis media massa yang populer dikarenakan kemampuannya dalam menarik minat penonton yang melebihi media massa lainnya. Karena televisi bersifat dapat dilihat dan dapat didengar, berbeda dengan media cetak yang menuntut khalayaknya harus bisa membaca karena media cetak hanya terbatas pada tulisan atau teks saja. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 terhadap kebiasaan masyarakat Indonesia berusia 10 tahun keatas, Kebiasaan menonton televisi masyarakat Indonesia sebesar 91,47%, mendengarkan radio 7,54% dan membaca koran sebesar 13,11% . Lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa peran radio dan surat kabar sebagai media massa semakin berkurang dibandingkan dengan televisi, dan hal ini menjadikan televisi sebagai media populer yang tersebar dipelosok penjuru dunia termasuk Indonesia.

Secara sederhana kita dapat mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh. Munculnya media televisi sebagai media elektronik memberi pengaruh

yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat saat ini. Televisi adalah bagian yang menyatu dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi sumber umum utama dari sosialisasi dan informasi bagi masyarakat karena televisi membawa berbagai informasi atau pesan-pesan yang dalam waktu yang sangat cepat dapat tersebar di berbagai pelosok dunia.

Televisi merupakan produk ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang komunikasi yang sudah ada sejak dahulu sampai saat ini.

Berkat dukungan teknologi yang semakin canggih, terutama teknologi digital, televisi telah mengubah dunia dan telah tercipta suatu dunia baru. Sejak kelahirannya, televisi telah berperan sebagai media massa yang menawarkan rangkaian citra dan bentuk-bentuk baru yang dipengaruhi dan memengaruhi kehidupan manusia. Masa depan televisi akan bergantung pada kemampuan manusia melakukan berbagai penilaian dan mengambil keputusan terhadap tantangan masa depan.

Media televisi memberikan banyak pilihan tayangan dengan informasi yang dikemas secara menarik untuk disaksikan. Salah satu stasiun televisi yang menyajikan program informasi adalah NET (*News and Entertainment Television*) merupakan stasiun

televisi berjaringan di Indonesia yang resmi diluncurkan pada 26 Mei 2013. Meskipun terhitung baru, NET. telah menarik hati banyak pemirsanya dengan beragam informasi yang aktual dan sesuai fakta yang dikemas secara menarik seperti Net 5, Net 10, Net 12, Net 16, Net 24, Satu Indonesia, Entertainment News, Indonesia Morning Show dan yang terbaru adalah Net 86. 86 (Delapan Enam) adalah salah program informasi (*news*) yang diproduksi secara kerjasama antara NET.dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) mengenai keseharian anggota polisi. Nama program ini sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti dimengerti atau roger that dalam bahasa Inggris. Ditengah-tengah maraknya kasus yang berhubungan dengan citra polisi seperti penembakan antara sesama polisi, bentrok antara polisi dan mahasiswa atau KPK ataupun kasus polisi-polisi yang tertangkap menggunakan narkoba dan lain-lain yang terjadi akhir-akhir ini, program 86 hadir dan di dalam program tersebut pemirsa diajak melihat keseharian beberapa anggota polisi yang memacu adrenalin. Mulai dari menertibkan pelanggar lalu lintas, pengge-rebekan, hingga pengungkapan sindikat narkoba. Selain membahas tugas mereka, dalam program 86 ini pun dibahas juga sisi

humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia biasa, terutama pengaturan prioritas tugas yang menuntut kesiagaan setiap saat dengan keluarga yang menunggu di rumah.

Dalam melaksanakan perannya guna memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum serta memberikan perlindungan dan pelayanan masyarakat, citra positif polisi dianggap suatu hal yang penting karena image/citra, salah satunya bertujuan untuk menciptakan *Public Confidence* yaitu adanya kepercayaan publik terhadap organisasi. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori *Agenda Setting* atau penataan agenda. Peneliti menggunakan teori ini karena *Agenda Setting* adalah suatu teori yang menyangkut pemahaman (*learning*), bukan perubahan sikap dan perubahan opini. Asumsi dasar teori *Agenda Setting* adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan memengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Jadi, apa yang dianggap penting bagi media, maka penting juga bagi masyarakat. Oleh karena itu, apabila media massa memberi perhatian pada isu tertentu mengabaikan yang lainnya, akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Tayangan NET.86 Terhadap Citra Positif Polisi dalam Perspektif Masyarakat Kota Jakarta”

III. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:115) mendefinisikan populasi yaitu “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jumlah populasi yang akan diteliti dalam penulisan ini adalah seluruh Masyarakat yang tinggal di DKI Jakarta.

Menurut Sugiyono (2013) berpendapat "Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Arikunto (2010: 174) memberikan definisi bahwa "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti".

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan nonprobability sampling yaitu teknik *purposive sampling*. Dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu sudah pernah menonton program Net 86 sebanyak minimal 3 kali. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis statis-

tik melalui pengukuran-pengukuran berbagai macam uji dengan menggunakan aplikasi software SPSS.

a. Uji Validitas

Menurut Juliansyah (2012) “Validitas atau keabsahan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen”. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- 1) Apabila Signifikansi variabel $>$ Signifikansi 0,05, maka kuesioner tersebut tidak valid.
- 2) Apabila Signifikansi variabel $<$ Signifikansi 0,05, maka kuesioner tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2012) reliabilitas adalah derajat konsistensi/ keajengan data dalam interval waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner.

Kriteria pengujian reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari tahap signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Teknik ini digunakan bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Riduwan, 2009). Rumusnya adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Citra Polri

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Regresi

X = Skor variabel Tayangan Net 86

IV. HASIL PENELITIAN

Dilihat dari profil responden penelitian ini, responden gender wanita lebih sedikit dari responden pria yaitu sebesar 600 % untuk responden laki-laki dan 40% untuk responden perempuan, sedangkan untuk usia mayoritas 21 - 30 Tahun sebanyak 35%, untuk berapa kali menonton sebanyak > 5 kali sebanyak 30%.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Variabel dan dimensi penelitian

Variabel	Dimensi
Tayangan Net 86	Intensitas
	Isi Pesan
Citra Polri	<i>Personality</i>
	<i>Reputation</i>
	<i>Value</i>
	<i>Corporate Identity</i>

Hasil Uji Validitas dengan meng-gunakan SPSS dari pernyataan variabel Tayangan Net 86 (X), dan Citra Polri (Y) pada kuesioner menunjukkan bahwa nilai signifikan (*2-tailed*) kurang dari 0,05 untuk keseluruhan pernyataan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir pernyataan adalah valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Alph a	Keterangan
1	Tayangan Net 86	0,740	Reliabel
3	Citra Polri	0,835	Reliabel

Sedangkan koefisien alpha cronbach > 0,60, berarti kuesioner yang disebarkan terhadap masyarakat adalah sah artinya pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut, dan handal karena jawaban tiap responden dianggap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel terikat (dependen) yaitu Citra Polri (Y), dengan variabel bebas (independen) yaitu Tayangan Net 86 (X). Hasil regresi linier berganda dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	0,310	0,824	2,70	0,004
Tayangan Net 86	0,350	0,160	2,98	0,001

a. Dependent Variable: Citra Polri

Dari hasil pengolahan data diperoleh koefisien regresi dari tabel diatas sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,310 + 0,350 (X)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui bahwa :

- Nilai konstanta 0,310, artinya jika Tayangan Net 86 (X) bernilai nol, maka nilai Citra Polri (Y) sebesar 0,310.
- Koefisien regresi variabel Tayangan Net 86 (X) menunjukkan nilai positif yaitu 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tayangan Net 86 (X) berpengaruh positif terhadap peningkatan Citra Polri (Y), artinya semakin tinggi tingkat Tayangan Net 86 (X) akan menyebabkan semakin meningkatnya pula Citra Polri (Y).

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh sendiri-sendiri terhadap variabel terikat

Tabel 4 Hipotesis Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		2,70	0,004
	Tayangan Net 86	,280	2,98	0,001

Dependent Variable: Citra Polri

Dari hasil Uji t dari tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 1 variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen (Y). Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Untuk variabel Tayangan Net 86 (X) memiliki nilai signifikansi 0,001. Nilai Sig $t < 5\%$ ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian pengujian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa Tayangan Net 86 (X) berpengaruh signifikan terhadap Citra Polri (Y). Adapun besarnya pengaruh adalah sebesar 0,280.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	,280	,256	2,6743

a. Predictors: (Constant), Tayangan Net 86, Kemasan

b. Dependent Variable: Citra Polri

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2 square) sebesar 0,280 atau 28%. Artinya variabel Y

dijelaskan sebesar 28% oleh variabel Tayangan Net 86 (X), sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Keterbatasan Penelitian

- Penelitian ini hanya terbatas pada 1 Tayangan televisi. Diharapkan peneliti – peneliti berikutnya melakukan penelitian dengan program tayangan yang berbeda
- Penelitian yang kami lakukan terbatas pada Tayangan Net 86 untuk menilai Citra Polri
- Sesuai dengan uji hipotesis di atas masih banyak variabel – variabel lain yang belum diteliti seperti identitas perusahaan, reputasi dll
- Kuesioner yang kami lakukan sepenuhnya mendapatkan jawaban dari responden dan jawaban kuesioner tersebut tidak mendapatkan perasaan emosional dari responden.
- Teori yang kami kaji terbatas pada 1 teori yang berasal dari penelitian para ahli, penambahan yang lebih lanjut.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Tayangan Net 86, terhadap Citra Polri, maka dapat ditarik kesimpulan Variabel Tayangan Net 86 mempunyai pengaruh positif terhadap Citra

Polri karena dari hasil uji hipotesis t nilai signifikansinya $0,001 < \text{sig. } 0,05$ dan besar pengaruhnya sebesar 0,280.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2009. *Public Relations Praktis*. Bandung : Widya Pajajaran.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : teori, paradigma dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Harrison, Shirley. 1995. *Public Relation : An Introductions*. London: International Thomson Bus.
- Jefkins, Frank. 2004. *Public Relations (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi massa, Sebuah Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lamintang, Franciscus Theojunior. 2013. *Pengantar Ilmu Broadcasting Dan Cinematography*. Jakarta: Penerbit In Media.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi. Tesis. Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sekaran, Umar. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Severin, J. Werner. James W. Tankard. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tan, Alexis S. 1981. *Mass communication theories and research*. Columbus: Grid Publishing.
- Wiryanto. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta :PT.Grasindo.